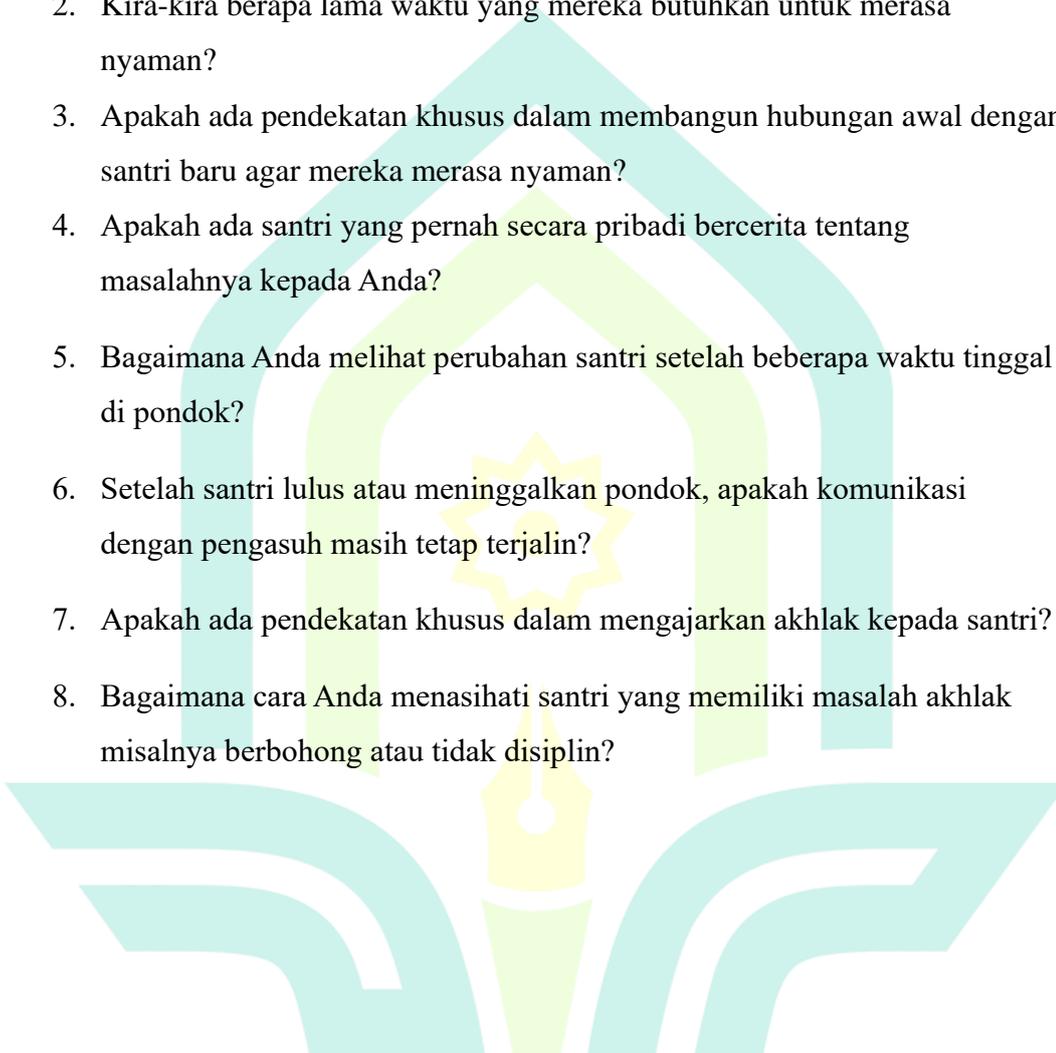


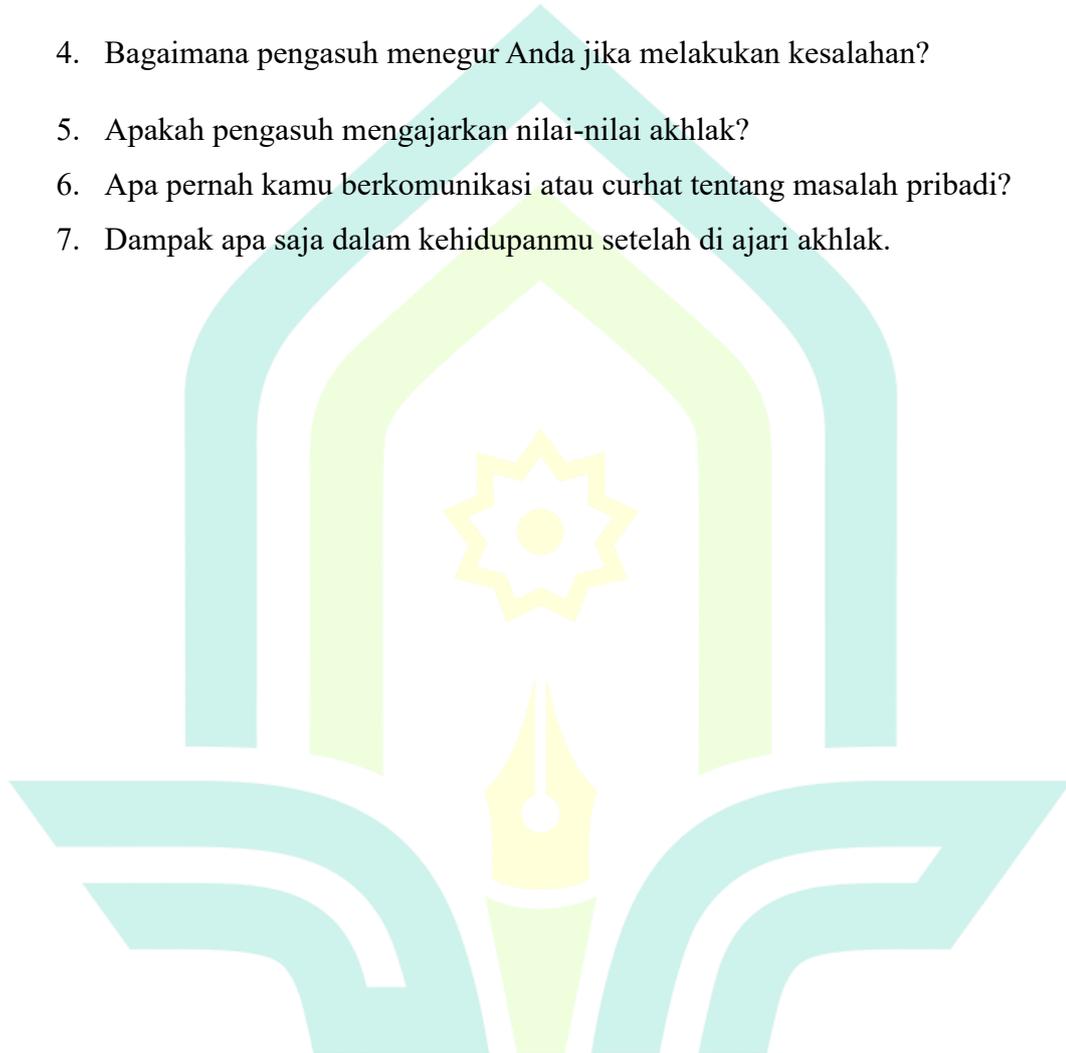
LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Ghufron Azizi

1. Bagaimana sikap dan perilaku santri baru saat pertama kali tiba di pondok
 2. Kira-kira berapa lama waktu yang mereka butuhkan untuk merasa nyaman?
 3. Apakah ada pendekatan khusus dalam membangun hubungan awal dengan santri baru agar mereka merasa nyaman?
 4. Apakah ada santri yang pernah secara pribadi bercerita tentang masalahnya kepada Anda?
 5. Bagaimana Anda melihat perubahan santri setelah beberapa waktu tinggal di pondok?
 6. Setelah santri lulus atau meninggalkan pondok, apakah komunikasi dengan pengasuh masih tetap terjalin?
 7. Apakah ada pendekatan khusus dalam mengajarkan akhlak kepada santri?
 8. Bagaimana cara Anda menasihati santri yang memiliki masalah akhlak misalnya berbohong atau tidak disiplin?
- 

Wawancara kepada Santri Pondok Pesantren Ghufron Azizi

1. Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali masuk pondok?
2. Apakah kamu merasa takut saat pertama kali berbicara dengan pengasuh?
Mengapa?
3. Kapan Anda mulai merasa lebih nyaman berbicara dengan pengasuh?
4. Bagaimana pengasuh menegur Anda jika melakukan kesalahan?
5. Apakah pengasuh mengajarkan nilai-nilai akhlak?
6. Apa pernah kamu berkomunikasi atau curhat tentang masalah pribadi?
7. Dampak apa saja dalam kehidupanmu setelah di ajari akhlak.



LAMPIRAN 2. TRANSKRIP WAWANCARA 1

Sumber Data : Pengasuh Pondok Pesantren Ghuftron Azizi

Nama : Maemunah

Tanggal : 15 Februari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sikap dan perilaku santri baru saat pertama kali tiba di pondok?	Santri yang baru pertama kali mondok pasti awalnya bingung dan kaget, beda sama yang sudah pernah mondok sebelumnya. Mereka harus belajar beradaptasi, mulai dari nyuci baju sendiri, antri buat mandi, dan ngikutin aturan di pondok yang mungkin belum terbiasa.
2.	Kira-kira berapa lama waktu yang mereka butuhkan untuk merasa nyaman?	Biasanya setelah sebulan, santri udah mulai lebih santai dan nggak segan buat ngobrol atau nanyanya. Mereka jadi lebih percaya diri, terutama kalau soal pelajaran atau aturan di pondok. Ada yang mulai tanya tentang hafalan, jadwal ngaji, atau sekadar memastikan sesuatu yang mereka belum paham. Pokoknya udah nggak seformal di awal lagi.
3.	Apakah ada pendekatan khusus dalam membangun hubungan awal dengan santri baru agar mereka merasa nyaman?	Pendekatannya santai aja, bertahap. Yang penting kita selalu terbuka dan siap ngajak ngobrol kapan pun. Biar mereka merasa nyaman dulu, nanti

		lama-lama juga jadi lebih akrab sendiri.
4.	Apakah ada santri yang pernah secara pribadi bercerita tentang masalahnya kepada Anda?	Ada, tapi kebanyakan yang suka cerita itu santri yang udah lumayan lama di sini. Mungkin karena mereka udah lebih santai dan nyaman, jadi nggak sungkan buat curhat.
5.	Bagaimana Anda melihat perubahan santri setelah beberapa waktu tinggal di pondok?	Kalau sudah lama di sini, santri itu udah nggak kaku lagi. Mereka mulai ngobrol tanpa sungkan, bahkan ada yang cerita tentang cita-cita atau masa depan mereka. Ada juga yang mulai terbuka tentang kehidupan di rumah, hubungan dengan orang tua, bahkan sampai masalah hati.
6.	Setelah santri lulus atau meninggalkan pondok, apakah komunikasi dengan pengasuh masih tetap terjalin?	Iya komunikasi kita kebanyakan masih terjalin. Kan banyak di tahun 2019-an itu pondok ini termasuk santrinya paling banyak dibanding sekarang. Kan sudah pada lulus sekolah tahun 2020, dan sampai sekarang itu banyak alumni yang masih sering menghubungi lewat WhatsApp, ada yang sekedar menanyakan kabar, ada juga yang curhat tentang kehidupan mereka setelah lulus. Bahkan, beberapa masih menyempatkan datang ke pesantren untuk silaturahmi. Saya

		senang karena itu berarti mereka masih merasa dekat dan nyaman, seolah pesantren tetap menjadi rumah bagi mereka.
7.	Apakah ada pendekatan khusus dalam mengajarkan akhlak kepada santri?	Tentu ada pendekatan khusus, yang paling penting adalah bagaimana membuat santri merasa nyaman dalam berinteraksi. Kami selalu berusaha membangun hubungan yang baik agar mereka tidak merasa canggung. Akhlak yang kami tekankan juga dasar tapi sangat penting, seperti berbicara dengan sopan, selalu jujur, taat kepada orang tua, dan yang paling utama, menjaga sholat sebagai kewajiban utama."
8	Bagaimana cara Anda menasihati santri yang memiliki masalah akhlak misalnya berbohong atau tidak disiplin?	Saya selalu menasihati dengan cara yang baik. Saya bilang, 'Anak yang baik akan mendapat surga, sedangkan yang durhaka akan mendapat balasan sebaliknya. Kamu mau pilih yang mana?' Selain itu, saya juga mengingatkan bahwa ada malaikat yang selalu mencatat perbuatan kita. Mungkin kamu bisa berbohong kepada saya, tapi tidak kepada Allah. Yang penting, kami selalu berusaha mengingatkan, terutama dalam hal sholat.

LAMPIRAN 3. TRANSKRIP WAWANCARA 2

Sumber Data : Pengasuh Pondok Pesantren Ghufron Azizi

Nama : Abdul Mudjib

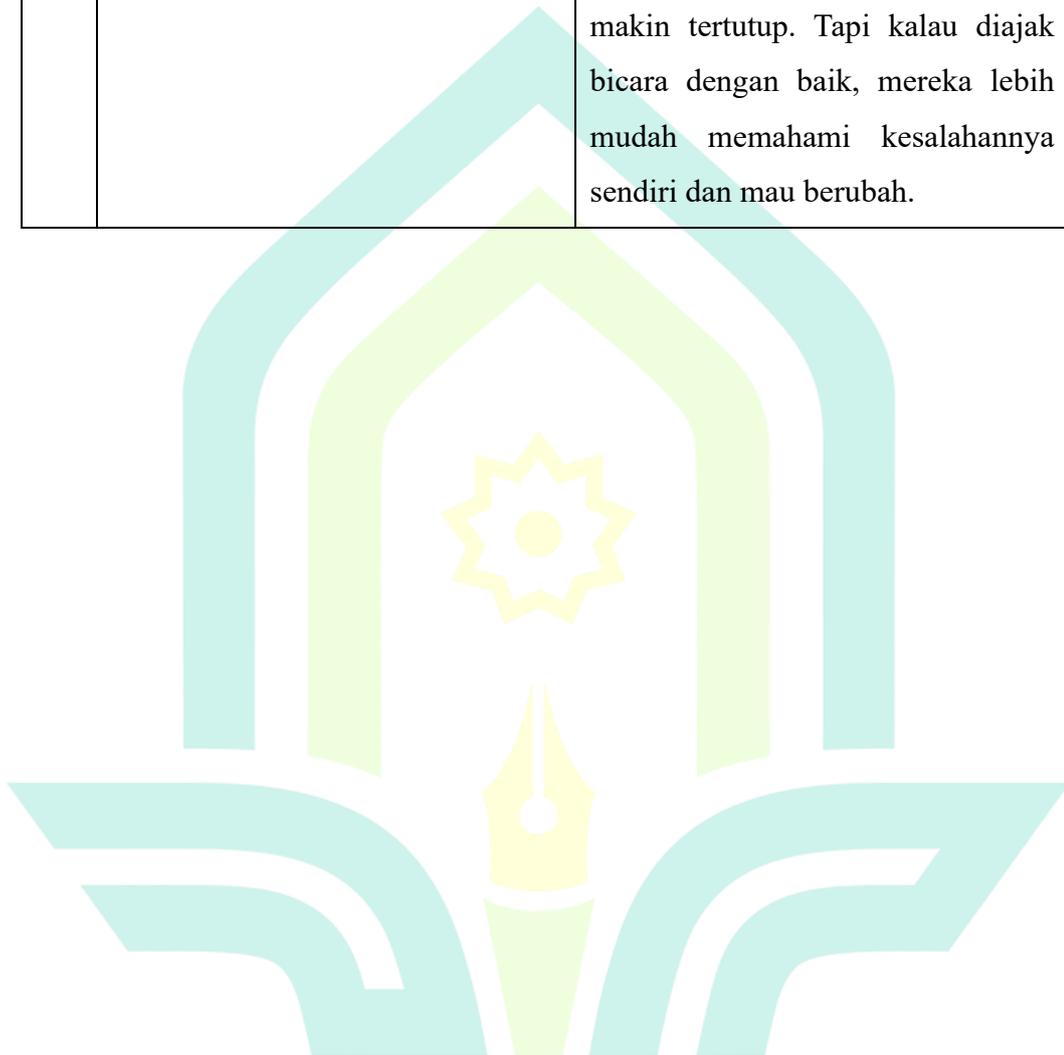
Tanggal : 15 Februari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sikap dan perilaku santri baru saat pertama kali tiba di pondok?	Sebagian besar santri yang baru pertama kali mondok itukan punya masalah atau latar belakang masalah masing-masing. Ada bebersapa santri yang mondok kesini karena tidak betah mondok di pondok sebelumnya karena tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan sekolah seperti organisasi dan ekstrakurikuler. Jadi sikap dan perilaku santri saat pertama kali mondok disini ya memang masih canggung dan adaptasi, tapi rata-rata tidak butuh waktu lama.
2.	Kira-kira berapa lama waktu yang mereka butuhkan untuk merasa nyaman?	Ya sekiranya kalau sampai betul-betul nyaman butuh waktu 1 sampai 2 bulan. Ya ini termasuk tantangan kita sebagai pengasuh membuat santri nyaman. Makanya kami disini sebgaai pengasuh tidak memeberatkan santri, kita bantu dan support santri. Di pondok saya lebih fleksibel karena juga

		menyeimbangkan kegiatan sekolah formalnya para santri.
3.	Apakah ada pendekatan khusus dalam membangun hubungan awal dengan santri baru agar mereka merasa nyaman?	Kami selalu berusaha menerapkan prinsip 'santri kami anak kami' jadi ya seperti bapak dan anak sendiri. Dari awal, kami tanamkan ke santri kalau mereka itu bagian dari keluarga di sini, biar mereka merasa dekat dan nggak canggung. Kalau ada apa-apa, kami ingin mereka nggak sungkan cerita, entah itu masalah pribadi atau hal lain. Kami memang lebih menekankan suasana kekeluargaan supaya mereka merasa nyaman dan terlindungi.
4.	Apakah ada santri yang pernah secara pribadi bercerita tentang masalahnya kepada Anda?	Ada yang curhat soal kesulitan di sekolah, bahkan ada juga yang mengaku susah mengatur uang. Kalau ada yang seperti itu, saya biasanya nggak langsung menasihati. Saya lebih memilih mendengarkan dulu dengan sabar, biar mereka merasa didengar. Setelah mereka selesai bercerita, baru saya kasih arahan atau solusi secara pelan-pelan supaya mereka lebih mudah memahami
5.	Bagaimana Anda melihat perubahan santri setelah beberapa waktu tinggal di pondok?	Awalnya, ada beberapa santri yang pendiam dan jarang berbicara, tapi setelah beberapa bulan mereka

		mulai terbuka dan bercerita tentang masalah pribadi.
6.	Setelah santri lulus atau meninggalkan pondok, apakah komunikasi dengan pengasuh masih tetap terjalin?	
7.	Apakah ada pendekatan khusus dalam mengajarkan akhlak kepada santri?	Prinsip saya dalam menanamkan akhlak adalah melalui pembiasaan. Soalnya, sesuatu bisa disebut akhlak kalau sudah dilakukan secara spontan tanpa perlu dipikirkan lagi. Jadi, kalau sudah menjadi akhlak ya nggak perlu disuruh-suruh lagi untuk melakukannya. Saya juga lebih suka memberi contoh langsung, bukan sekadar menyuruh. Misalnya, meskipun sudah ada jadwal piket, kadang ada santri yang tidak melaksanakannya. Kalau sudah begitu, saya yang turun langsung menyapu halaman. Biasanya, kalau santri melihat saya bekerja sendiri, mereka jadi malu dan akhirnya ikut membantu. Dari situ, mereka belajar untuk punya rasa tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan. Dan tidak lupa juga memberikan nasehat-nasehat yang baik.

8	Bagaimana cara Anda menasihati santri yang memiliki masalah akhlak misalnya berbohong atau tidak disiplin?	Saya tidak langsung menyalahkan, tapi saya lebih memilih membimbing dan mengajak santri ngobrol dulu. Soalnya, kalau seseorang langsung disalahkan, perasaannya pasti beda, bisa jadi makin tertutup. Tapi kalau diajak bicara dengan baik, mereka lebih mudah memahami kesalahannya sendiri dan mau berubah.
---	--	---



LAMPIRAN 4. TRANSKRIP WAWANCARA 3

Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Ghufron Azizi

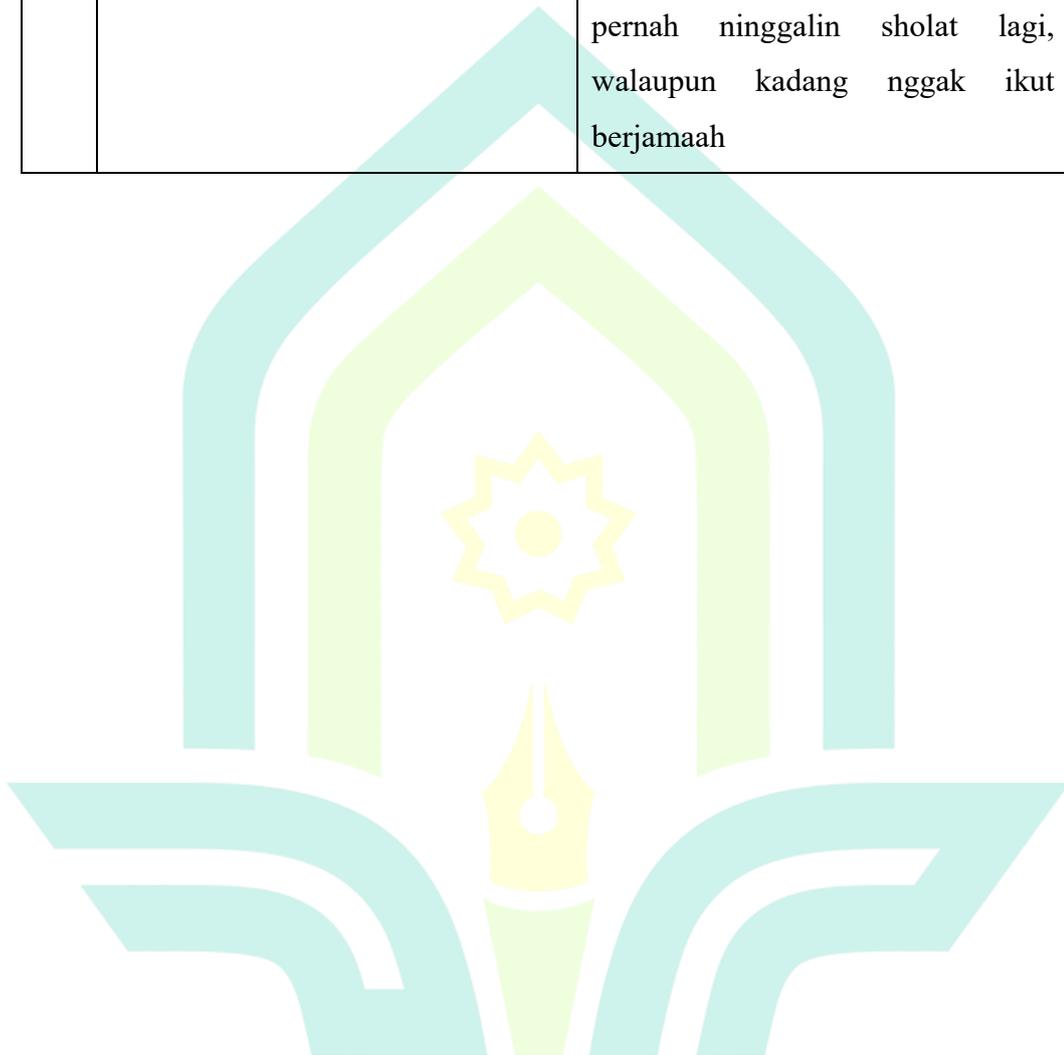
Nama : Muhammad Ridwan

Tanggal : 15 Februari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali masuk pondok?	Saya sudah mondok disini 2 tahun kurang lebih. Dan pertama kali mondok disini ya perasaannya pertama masih malu-malu dan beradaptasi. Tetapi saya tidak butuh lama untuk adaptasi karena teman dan pengasuhnya baik.
2.	Apakah kamu merasa takut saat pertama kali berbicara dengan pengasuh? Mengapa?	Iya pastinya kan termasuk anak baru jadi masih takut juga kalau salah ngomong. Tetapi setelah 1-2 mingguan ya saya mulai merasa lebih santai ketika berbicara dengan abah, tapi masih belum bisa cerita banyak. Kalau ada nasihat, saya dengarkan, tapi kalau ada masalah pribadi, saya masih ragu untuk menceritakan
3.	Kapan Anda mulai merasa lebih nyaman berbicara dengan pengasuh?	Saya merasa benar-benar nyaman dan sering ngobrol atau berbicara sama abah itu sekitar 1 sampai 2 bulanan. Kalau sekarang sudah hampir 2 tahun mondok ya jadi

		<p>sudah terbiasa. Dulu kan saya cuma ngobrol kalau ada perlu, itu pun seperlunya aja. Tapi makin ke sini rasanya abah dan umi itu kayak orang tua sendiri. Sekarang kalau ada apa-apa saya nggak ragu buat cerita, entah itu soal sekolah, rencana masa depan, atau sekadar ngobrol santai.</p>
4.	<p>Bagaimana pengasuh menegur Anda jika melakukan kesalahan?</p>	<p>Pernah saya ketahuan nggak ngumpulin HP sehari. Awalnya deg-degan, takut dimarahin. Tapi ternyata pengasuh nasihatin pelan-pelan, nggak langsung marah. Akhirnya HP saya disita sehari, biar kapok katanya. Dari situ saya sadar kalau yang saya lakuin salah. Sekarang jadi lebih hati-hati dan berusaha nurut aturan.</p>
5.	<p>Apakah pengasuh mengajarkan nilai-nilai akhlak?</p>	<p>Iya pasti, abah dan umi sering banget ngasih nasihat. Yang sering diingatkan itu soal jujur, sopan, taat sama orang tua, terus kebersihan dan pastinya sholat nggak boleh ketinggalan.</p>
6.	<p>Apa pernah kamu berkomunikasi atau curhat tentang masalah pribadi?</p>	<p>Ya termasuknya saya sering dan sudah tidak takut kalau soal curhat-curhat. Ya tapi terkadang memang karena abah sibuk, ya jadi ga yang tiap hari selalu ngobrol.</p>

7.	Dampak apa saja dalam kehidupanmu setelah di ajari akhlak.	Dulu saya sering malas sholat, kadang bolong-bolong juga. Tapi sejak di sini, setiap waktu sholat selalu diingatkan dan diajak bareng-bareng. Lama-lama jadi kebiasaan, dan sekarang Alhamdulillah nggak pernah ninggalin sholat lagi, walaupun kadang nggak ikut berjamaah
----	--	---



LAMPIRAN 5. TRANSKRIP WAWANCARA 4

Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Ghufron Azizi

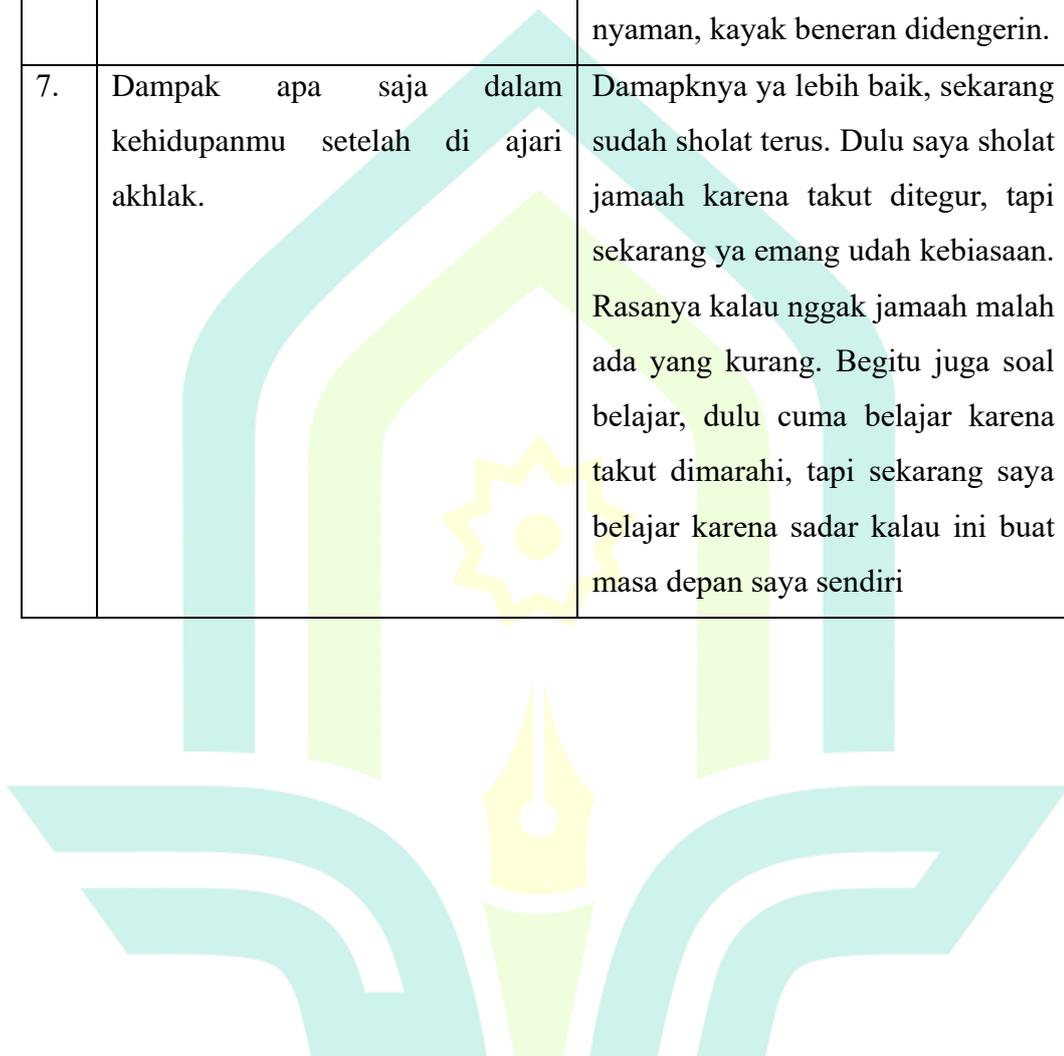
Nama : Dika Khabid

Tanggal : 15 Februari 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali masuk pondok?	Perasaan saat pertama kali mondok ya intinya harus adaptasi dengan kebiasaan pondok. Karena saya sebelumnya pernah mondok jadi ga lumayan sulit adaptasi dari kegiatan-kegiatan anak pondok pada umumnya.
2.	Apakah kamu merasa takut saat pertama kali berbicara dengan pengasuh? Mengapa?	Awal masuk pondok, rasanya masih malu dan canggung buat ngobrol sama Abah dan Umi. Saya jadi lebih banyak diam karena takut salah ngomong atau enggak sopan. Kadang kalau mau tanya sesuatu, mikir dulu berkali-kali, takut kalau cara ngomongnya kurang pas.”
3.	Kapan Anda mulai merasa lebih nyaman berbicara dengan pengasuh?	Setelah hampir dua minggu di pondok, saya mulai merasa lebih nyaman. Soalnya, tiap hari ada kegiatan mengaji, jadi lama-lama terbiasa sama suasananya. Ditambah lagi, makin ke sini saya mulai ngerti karakter Abah dan Umi, gimana cara mereka ngomong

		<p>dan ngebimbing santri. Awalnya sih masih agak segan, tapi pelan-pelan saya mulai berani buat tanya-tanya, terutama pas lagi ngaji. Kadang kalau ada yang nggak paham, saya coba nanya, meskipun masih agak ragu-ragu</p>
4.	<p>Bagaimana pengasuh menegur Anda jika melakukan kesalahan?</p>	<p>Abah dan Umi kalau menegur santai aja, nggak pernah pakai nada keras atau galak. Kalau kita ada salah, pasti diingatkan, tapi caranya enak, nggak langsung dimarahin. Lebih kayak dikasih nasehat biar kita paham dan nggak ngulangin kesalahan yang sama.</p>
5.	<p>Apakah pengasuh mengajarkan nilai-nilai akhlak?</p>	<p>Ya tentunya. Kalau yang saya selalu ingat banget ya terkait jujur dan sholat. Juga abah selalu menjunjung tinggi kebersihan apalagi tentang pondok. Kita kan sebagai santri kadang ada waktunya malas bersih-bersih. Tapi nanti terkadang tiba-tiba abah sendiri yang bersihin pondok nyapu, dari situ kita sebagai santrinya jadi langsung ikut ngebersihin tidak enak sama beliau.</p>
6.	<p>Apa pernah kamu berkomunikasi atau curhat tentang masalah pribadi?</p>	<p>Ya saya pernah kehitungnya lumayan sering tapi beberapa bulan ini beliau lagi sibuk. Kalau dulu awalnya saya ragu buat cerita ke</p>

		<p>abah, takut malah dikasih ceramah panjang. Tapi ternyata enggak gitu. Kalau saya curhat soal masalah di sekolah, abah dengerin dulu, terus kasih saran pelan-pelan tanpa nyalahin. Jadi rasanya lebih nyaman, kayak beneran didengerin.</p>
7.	<p>Dampak apa saja dalam kehidupanmu setelah di ajari akhlak.</p>	<p>Damapknya ya lebih baik, sekarang sudah sholat terus. Dulu saya sholat jamaah karena takut ditegur, tapi sekarang ya emang udah kebiasaan. Rasanya kalau nggak jamaah malah ada yang kurang. Begitu juga soal belajar, dulu cuma belajar karena takut dimarahi, tapi sekarang saya belajar karena sadar kalau ini buat masa depan saya sendiri</p>



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ghufron Azizi



Wawancara dengan santri bernama Dika Khabid



Wawancara dengan santri bernama Muhammad Ridwan



Pengasuh Ponpes Ghuftron Azizi